

Media Sosial Dan Tingkat Religiusitas Pengaruhnya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi-Z

Rani Dewi Yulyani¹, Muhammad Attila Rifiananda²

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kota Serang Banten, Indonesia

Email: rani.dewi@uinbanten.ac.id

Abstrak. Intensitas Generasi Z dalam mengakses platform digital dan Meningkatkan kesadaran religious dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama. Survei yang dilakukan terhadap mahasiswa di Kota Serang diketahui 88,1% responden menjadikan internet sebagai rujukan sumber informasi dan keperluan belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan survei yang dilakukan terhadap 97 orang responden Generasi Z dengan kategori mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang berada di Kota Serang. Hasil penelitian untuk variabel media sosial, tingkat religiusitas dan moderasi beragama dapat dinyatakan berdasarkan angka indeks yang diperoleh semua variabel berada dalam kategori baik. Selanjutnya, hasil penelitian juga menjelaskan hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima dimana media sosial maupun tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama pada Generasi Z.

Kata Kunci: Media Sosial; Tingkat Religiusitas; Moderasi Beragama

Abstract. The intensity of Generation Z in accessing digital platforms and increasing religious awareness can serve as an effective means of conveying messages of religious moderation. A survey conducted among students in Serang City revealed that 88.1% of respondents use the Internet as a reference source for information and academic purposes. The research method employed in this study is a quantitative descriptive method, using a survey conducted on 97 Generation Z respondents categorized as active university students in Serang City. The results of the survey for the variables of social media, religiosity levels, and religious moderation can be stated, based on the index numbers obtained, that all variables fall into the good category. Furthermore, the study's findings also explain that the proposed research hypothesis can be accepted, showing that both social media and religiosity levels have a positive and significant impact on religious moderation among Generation Z.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Keywords: *Social Media; Level of Religiosity; Religious Moderation*

PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi telah berkembang pesat dalam beberapa periode terakhir ini dimana fenomena tersebut tidak bisa disangkal memiliki dampak terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam berbagai lini kehidupan. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan pada tahun 2024 jumlah pengguna internet Indonesia yaitu 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2023 atau mencapai 79,5% dari populasi penduduk Indonesia ¹. Dalam laporan APJII disebutkan sebagai besar pengguna internet yaitu Generasi Z (penduduk yang lahir pada tahun 1997 sampai tahun 2012) dimana merupakan rentang usia peserta didik di jenjang sekolah menengah dan mahasiswa Strata-I di Indonesia.

Survei Status Literasi Digital Indonesia tahun 2022 oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi menyebutkan bahwa sebagian besar Generasi Z (35%) menghabiskan lebih dari enam jam dalam sehari untuk mengakses internet, kemudian 24% menghabiskan 2-4 jam mengakses internet, 21% dari Generasi Z menghabiskan 4-6 jam untuk mengakses internet, ada 17% responden menghabiskan 1-2 jam dan 4% generasi Z yang menghabiskan waktu mengakses internet kurang dari satu jam sehari ².

Generasi Z menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti Instagram, Tiktok dan lainnya, selanjutnya mencari hiburan dengan menonton video, mendengarkan musik, bermain game online. Kemudian berbelanja online, mencari informasi tentang berita, riset akademik dan menggunakan internet untuk kursus online, tutorial, dan sumber pendidikan lainnya. Salah satu hal yang didapatkan dari media sosial yaitu memungkinkan terbuka akses terhadap

¹ APJII, "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," 2024, [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia,jiwa penduduk Indonesia tahun 2023.](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=APJII%20Jumlah%20Pengguna%20Internet%20Indonesia,jiwa%20penduduk%20Indonesia%20tahun%202023.)

² Kemenkominfo, "Status Literasi Digital Di Indonesia 2022," *Kominfo*, no. November (2022): 205–7, <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>.

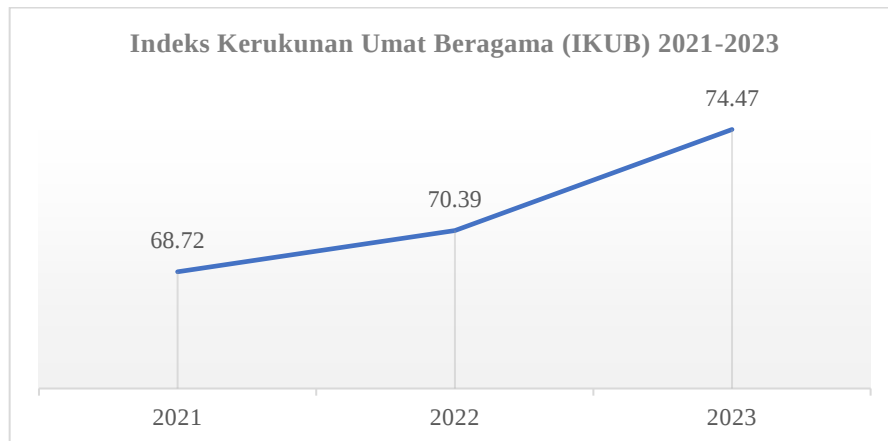
pengetahuan keagamaan, terhubung dengan komunitas keagamaan, forum diskusi dan berbagi pengetahuan agama ³. Namun, tantangan dari keberadaan media sosial dimana terbuka pula terhadap penyebaran ajaran keagamaan yang menyimpang, faham ekstrimisme atas dasar agama atau propaganda negatif atas eksistensi agama lain.

Vitalnya peran internet dalam kehidupan keseharian Generasi-Z dimana 88,1% dari hasil prasurvei yang dilakukan terhadap mahasiswa di Kota Serang Provinsi Banten menjadikan internet sebagai rujukan sumber informasi dan keperluan belajar. Hal tersebut membuat keberadaan internet menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan Generasi Z. Nilai moderasi dalam Islam merupakan bagian dalam ajaran Islam. Islam moderat menunjukkan relevansi yang kuat dalam menghadapi keberagaman dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam agama, budaya, identitas kesukuan dan nasional ⁴. Data hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) Tahun 2022 menunjukkan bahwa intoleransi muslim terhadap non-muslim dalam mendirikan rumah ibadah dan mengadakan acara keagamaan cenderung menurun. Hal ini diperkuat hasil Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama sepanjang 2021-2023 mengalami tren kenaikan ⁵.

³ Asep Wahidin, Rahmat Effendi, and Komarudin Shaleh, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung 1," *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 2014, 17–24.

⁴ Darlis, "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural," *Rausyan Fikr* 13, no. 2 (2017): 225–55, <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/266>.

⁵ Balitbangdiklat Kemenag, *Outlook Kementerian Agama 2024* (Jakarta: BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI, 2024).



Gambar 1. IKUB 2021-2023⁶

Di tengah meningkatnya nilai-nilai moderasi beragama dengan mengacu kepada dimensi toleransi, dimensi kesetaraan dan dimensi kerjasama di antara umat beragama seperti yang termuat dalam IKUB pada periode 2020 sampai 2023 timbul ketertarikan dari peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan bagaimana Generasi Z dalam menyikap nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan Generasi Z yang tidak bisa lepas dari media sosial. Media sosial merupakan istilah yang kerap digunakan untuk menggambarkan jenis media terkini yang memungkinkan keterlibatan dan interaksi aktif penggunanya⁷. Untuk memperdalam pembahasan mengenai pengaruh media sosial terhadap moderasi beragama maka peneliti menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam membahas permasalahan penelitian ini.

Dalam penelitian yang dikeluarkan oleh Puslitbang Kemenag menyatakan bahwa banyaknya pandangan fundamentalis agama di platform media sosial serta kurangnya konten dan pembahasan yang membahas nilai-nilai moderasi di platform tersebut menegaskan pentingnya partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam mendukung program moderasi beragama di media sosial⁸. Mengoptimalkan

⁶ Balitbangdiklat Kemenag.

⁷ Jimmie Manning, "Social Media, Definition and Classes Of," *Encyclopedia of Social Media and Politics*, no. January 2016 (2016), <https://doi.org/10.4135/9781452244723.n485>.

⁸ Abdullah Haidar et al., *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*, Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan, vol. 13, 2023,

penggunaan media sosial merupakan platform yang efektif dalam meredam pandangan konservatif dan memperkuat pandangan agama yang moderat merupakan langkah yang sangat diperlukan. Selanjutnya, penelitian dari Lisniasari (2019) yang menggunakan penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif menjelaskan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerukunan beragama⁹. Penelitian dari Yanasari (2021) dengan metode deskriptif kualitatif menjelaskan bahwa pemahaman dasar mahasiswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama membantu dalam memahami informasi terkait dengan isu-isu kerukunan antar umat beragama di media sosial¹⁰. Berdasarkan pembahasan terhadap pengaruh media sosial pada moderasi beragama maka ditentukan hipotesis pertama penelitian yaitu media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama pada Generasi Z.

Faktor berikutnya yang akan diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi moderasi beragama adalah tingkat religiusitas. Peran tingkat religiusitas terhadap nilai-nilai moderasi beragama memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Religiusitas dapat memiliki peranan dalam mendorong moderasi dalam beragama. Religiusitas berkaitan dengan berbagai perasaan individu dimana seluruh pengalaman spiritual seseorang tersebut terkait dengan Tuhan berkaitan dengan ajaran atau doktrin dalam konteks agama¹¹.

Tingginya tingkat religiusitas bangsa Indonesia dalam mempengaruhi kehidupan menimbulkan ketertarikan bagi peneliti dalam mencari tahu peranannya terhadap aspek moderasi pada objek penelitian yang akan diteliti yaitu pada kalangan Generasi-Z. Peneliti juga menggunakan hasil penelitian terdahulu untuk menguji relevansi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=43989.

⁹ Lisniasari, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kerukunan Beragama," *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 1, no. 1 (2019): 24–39.

¹⁰ Pebri Yanasari, "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN SAS Babel)," *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7 (2021): 242–62, <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1981>.

¹¹ Daru Asih et al., "Religiosity and Spirituality: Conceptualization, Measurement and Its Effect on Frugality," *Management Science Letters* 10, no. 16 (2020): 4023–32, <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.007>.

Beberapa penelitian terdahulu yang diajukan diantaranya dari Syahputra dan Lao menyatakan bahwa aspek religiusitas memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap konsep moderasi beragama pada mahasiswa di Kota Kupang¹². Selanjutnya, variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap moderasi beragama tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap toleransi beragama. Maka berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditentukan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama pada Generasi Z¹³.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kondisi secara objektif suatu populasi atau fenomena dengan menggunakan data numerik, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data tersebut, hingga penyajian dan hasil akhirnya¹⁴. Dengan populasi yang tidak memungkinkan peneliti untuk menghitung seluruh jumlah populasi maka jenis populasi dalam penelitian adalah populasi tak terbatas. Populasi tak terbatas (*infinite population*) adalah populasi yang ukurannya membuat peneliti tidak mungkin menghitung jumlah totalnya¹⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berada di Kota Serang Provinsi Banten. Dalam menentukan sampel akan menggunakan rumus Lemeshow. Rumus ini digunakan karena populasi yang dianalisis tidak diketahui atau tidak terbatas. Berdasarkan hasil dengan menggunakan Rumus Lemeshow maka ditentukan jumlah responden penelitian yaitu sebanyak 97 orang. Dalam penelitian menggunakan tahapan teknik

¹² Andrian Wira Syahputra and Hendrik A.E Lao, "Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama Di Kota Kupang," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 307–18, <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3558>.

¹³ Zulkifli and Sholikatus Sa'diyah, "RELIGIUSITAS, MODERASI DAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI" (Jakarta, 2020).

¹⁴ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

¹⁵ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

pengumpulan data terdiri atas: observasi, studi dokumentasi, wawancara dan melakukan survei dengan membagikan kuesioner penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) untuk menyusun hasil survei. Tabel berikut menyajikan beberapa temuan dari survei:

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Tanggapan	Frekuensi	%
Usia	18-20 tahun	68	70.1
	21-23 tahun	28	28.9
	24-26 tahun	1	1.0
	Total	97	100
Jenis kelamin	Laki-laki	37	38.1
	Perempuan	60	61.9
	Total	97	100
Semester yang ditempuh saat ini	Semester I	30	30.9
	Semester III	15	15.5
	Semester V	36	37.1
	Semester VII	16	16.5
	Total	97	100
Platform media sosial apa yang paling sering digunakan	Facebook	4	4.1
	Instagram	57	58.8
	TikTok	32	33.0
	Twitter	4	4.1
	Total	97	100
Mengikuti akun atau konten religius di media sosial	Ya	90	92.8
	Tidak	7	7.2
	Total	97	100

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu didominasi responden dengan usia 18 sampai dengan 20 tahun sebanyak 68 orang dengan persentase 70,1%. Dimana jenis kelamin responden lebih banyak Perempuan dengan jumlah 60 orang dengan persentase 61,9%. Kemudian, semester tempuh pada semester genap Tahun Akademik 2024-2025 didominasi mahasiswa semester V (lima) berjumlah 36 orang dengan persentase 37,1%. Selanjutnya, berdasarkan *platform* media sosial apa yang paling sering

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

digunakan oleh responden yaitu Instagram berjumlah 57 orang dengan persentase 58,8%. Terakhir, Sebagian besar responden menyatakan mereka mengikuti akun atau konten religius di media sosial yaitu 90 orang dengan persentase 92,8%.

Analisis yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta tanggapan yang diberikan. Kriteria penilaian tanggapan responden adalah sebagai berikut: Kriteria Sangat Baik lebih dari 84 sampai dengan 100%, 68% sampai dengan 84% yaitu Baik, 52% sampai dengan 68% yaitu Cukup Baik, 36%-52% yaitu Tidak Baik dan 20% sampai dengan 36% yaitu Sangat Tidak Baik ¹⁶.

Berikutnya, akan dijelaskan hasil jawaban responden berdasarkan beragam variabel yang diajukan yaitu Media Sosial, Tingkat Religiusitas dan Moderasi Beragama:

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden untuk Variabel Media Sosial

Pertanyaan	Tanggapan										Skor
	SS		S		RR		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	14	14.4	38	39.2	33	34.0	6	6.2	6	6.2	339
2	33	34.0	34	35.1	26	26.8	4	4.1	-	0.0	387
3	31	32.0	41	42.3	23	23.7	1	1.0	1	1.0	391
4	35	36.1	34	35.1	24	24.7	4	4.1	-	0.0	391
5	38	39.2	33	34.0	25	25.8	1	1.0	-	0.0	399
6	36	37.1	35	36.1	22	22.7	2	2.1	2	2.1	392
7	30	30.9	36	37.1	28	28.9	3	3.1	-	0.0	384
Total Skor											2683
Skor Ideal (Jumlah Pertanyaan x Skor Maksimal x Jumlah Responden)											3395
Nilai Persentase Jawaban (Total Skor/Skor Ideal)											79

Menurut Tabel 2, diketahui bahwa penilaian responden terhadap variabel media sosial mencapai indeks angka 79 dengan kategori “Baik”. Nilai tertinggi dari variabel tersebut adalah pertanyaan 5 yaitu media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di kalangan generasi muda dengan nilai sebesar 399. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021).

menyadari bahwa media sosial merupakan sarana yang efektif dalam mengkampanyekan kesetaraan atau kesempatan setiap penduduk dalam menjalankan ajaran agamanya. Sedangkan, nilai terendah dari variabel media sosial adalah pertanyaan 1 yaitu frekuensi dalam mengakses konten religius di media sosial dengan nilai sebesar 339 dimana hanya 14 responden atau 14,4% yang menyatakan Sangat Sering mengakses konten religius di media sosial.

Tabel 3. Hasil Jawaban Responden untuk Variabel Tingkat Religiusitas

Pertanyaan	Tanggapan										Skor
	SS		S		RR		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	55	56.7	31	32.0	10	10.3	1	1.0	-	0.0	431
2	36	37.1	44	45.4	14	14.4	2	2.1	1	1.0	403
3	41	42.3	43	44.3	13	13.4	-	0.0	-	0.0	416
4	69	71.1	16	16.5	10	10.3	1	1.0	1	1.0	442
5	23	23.7	45	46.4	25	25.8	2	2.1	2	2.1	376
6	38	39.2	41	42.3	16	16.5	1	1.0	1	1.0	405
7	33	34.0	48	49.5	14	14.4	1	1.0	1	1.0	402
8	25	25.8	29	29.9	38	39.2	4	4.1	1	1.0	364
9	17	17.5	37	38.1	32	33.0	7	7.2	4	4.1	347
10	28	28.9	33	34.0	25	25.8	7	7.2	4	4.1	365
Total Skor											3951
Skor Ideal (Jumlah Pertanyaan x Skor Maksimal x Jumlah Responden)											4850
Nilai Persentase Jawaban (Total Skor/Skor Ideal)											81.5

Menurut Tabel 3, diketahui bahwa penilaian responden terhadap variabel tingkat religiusitas mencapai indeks angka 81,5 dengan kategori “Baik”. Nilai tertinggi dari variabel tersebut adalah pertanyaan 4 yaitu seberapa penting ibadah ritual dilakukan dalam kehidupan dengan nilai sebesar 442 dimana 69 responden atau 71,1% menjawab Sangat Penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyadari ibadah ritual merupakan bagian penting dari kehidupan keseharian responden. Sedangkan, nilai terendah dari variabel media sosial adalah pertanyaan 9 yaitu Perasaan sulit untuk menerima pemahaman keagamaan yang berbeda dari agama atau kelompok agama lain dengan nilai sebesar 347. Nilai terendah pada aspek perasaan sulit untuk menerima pemahaman agama orang lain menunjukkan bahwa responden sudah terbuka terhadap berbagai pemahaman masyarakat lain. Penerimaan masyarakat terhadap pemahaman keagamaan yang berbeda mencerminkan kemajuan dalam sikap toleransi dan keterbukaan, terutama

di era digital saat ini. Ketika akses terhadap informasi dan diskusi lintas budaya serta keyakinan semakin mudah, banyak individu mulai memahami bahwa pluralisme merupakan bagian dari realitas sosial.

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden untuk Variabel Moderasi Beragama

Pertanyaan	Tanggapan										Skor
	SS		S		RR		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	53	54.6	34	35.1	8	8.2	-	0.0	2	2.1	427
2	24	24.7	31	32.0	33	34.0	7	7.2	2	2.1	359
3	44	45.4	43	44.3	7	7.2	1	1.0	2	2.1	417
4	45	46.4	43	44.3	5	5.2	1	1.0	3	3.1	417
5	22	22.7	49	50.5	22	22.7	3	3.1	1	1.0	379
6	53	54.6	36	37.1	4	4.1	2	2.1	2	2.1	427
7	37	38.1	39	40.2	14	14.4	5	5.2	2	2.1	395
8	29	29.9	41	42.3	21	21.6	6	6.2	-	0.0	384
9	26	26.8	47	48.5	19	19.6	5	5.2	-	0.0	385
10	26	26.8	47	48.5	19	19.6	3	3.1	2	2.1	383
Total Skor											3973
Skor Ideal (Jumlah Pertanyaan x Skor Maksimal x Jumlah Responden)											4850
Nilai Persentase Jawaban (Total Skor/Skor Ideal)											81.9

Menurut Tabel 4, diketahui bahwa penilaian responden terhadap variabel moderasi beragama mencapai indeks angka 81,9 dengan kategori “Baik”. Nilai tertinggi dari variabel tersebut adalah pertanyaan 6 yaitu urgensi menanamkan nilai-nilai anti kekerasan dalam ajaran agama dengan nilai sebesar 427 dimana 53 responden atau 54,6% menjawab Sangat Penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan pentingnya menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan dalam ajaran agama sangatlah krusial karena ajaran agama pada dasarnya berperan sebagai pedoman moral yang bertujuan untuk membentuk kehidupan yang harmonis dan damai. Kemudian, nilai terendah dari variabel media sosial adalah pertanyaan 2 yaitu seberapa sering terlibat dalam kegiatan yang mendukung integrasi dan persatuan bangsa dengan nilai sebesar 359. Nilai terendah pada aspek keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung integrasi dan persatuan bangsa yang masih belum banyak dilakukan oleh responden atau Generasi Z. Responden menyatakan bahwa program-program integrasi dan persatuan mungkin belum menyediakan ruang yang terbuka dan sesuai dengan cara berkomunikasi dan berpartisipasi yang diminati Generasi Z, seperti keterlibatan melalui platform digital atau kegiatan yang berbasis minat Generasi Z.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Uji Kualitas Data

Untuk melakukan pengujian kualitas data harus memenuhi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson. Suatu pertanyaan dianggap valid jika memiliki nilai r_{Hitung} lebih dari nilai r_{Tabel} sebesar 0,1975. Berdasarkan hasil pengujian validitas diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai di atas 0,1975 yang mengindikasikan bahwa instrumen pertanyaan dapat digunakan dengan keyakinan untuk mengumpulkan data yang akurat.

Berikutnya, pengujian hasil uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,6 dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
Media Sosial	0,776	Reliabel
Tingkat Religiusitas	0,753	Reliabel
Moderasi Beragama	0,773	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar berada di atas 0,6 yang berarti instrumen tersebut dapat dianggap andal dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji T

	t	Sig.
Media Sosial	2.284	.025
Tingkat Religiusitas	8.109	.000

Berdasarkan Tabel 6 di atas hipotesis pertama yang menyatakan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama pada

Generasi Z dapat diterima sebab dengan nilai t_{Hitung} sebesar 2,284 dimana lebih besar dari nilai t_{Tabel} 1,66071 dan nilai signifikansi 0,025 atau kurang dari 0,05.

Hasil penelitian yang menyatakan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyadi et al. (2021)¹⁷, Rohman (2023)¹⁸ dan Shina et al. (2024)¹⁹. Mengoptimalkan penggunaan media sosial harus diikuti oleh kesadaran akan literasi media sosial yang dapat membuat pengguna media sosial untuk secara kritis mengevaluasi informasi yang mereka temui. Keterlibatan kritis ini sangat penting untuk menghindari ideologi radikal dan mendorong pemahaman yang seimbang tentang isu-isu agama. Media sosial, ketika digunakan dengan bijaksana dapat memberikan kontribusi positif terhadap moderasi beragama mahasiswa dengan menyediakan platform untuk dialog yang konstruktif dan beragam sudut pandang.

Selanjutnya, untuk hipotesis kedua dengan hipotesis tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama pada Generasi Z juga diterima. Dikarenakan dengan nilai t_{Hitung} sebesar 8,109 dimana lebih besar dari nilai t_{Tabel} 1,66071 dan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian dari Subchi et al. (2022)²⁰, Yuniawati et. Al (2024)²¹, dan Priliyanti & Al Fath (2024)²² yang menyatakan tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama. Maka dapat dimaknai bahwa individu dengan tingkat

¹⁷ Supriyadi Supriyadi et al., "The Influence of Social Media and Parent Supervision on Religious Moderation in The Covid-19 Pandemic Time," 2021, <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308199>.

¹⁸ Fathur Rohman, "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI MODERASI BERAGAMA Fathur Rohman Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Pendidikan Dana Kebudayaan* 5, no. 1 (2023): 25–42.

¹⁹ Arya Fendha Ibnu Shina et al., "LITERASI DIGITAL PADA ADIKSI INTERNET : STUDI Pendahuluan Indonesia Adalah Salah Satu Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet" 10, no. 1 (2024): 3–4.

²⁰ Imam Subchi et al., "Religious Moderation in Indonesian Muslims," *Religions* 13, no. 5 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.3390/rel13050451>.

²¹ Yuyun Yuniawati et al., "PENGARUH PESAN, KAMPANYE DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MODERASI BERAGAMA PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOGOR" 10, no. 1 (2024).

²² Sarah Priliyanti and Wita Al-Fath, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Moderasi Beragama Santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia," *Journal of Psychology Students* 3, no. 1 (2024): 31–36, <https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.33532>.

religiusitas yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat moderasi beragama yang lebih tinggi. Temuan tersebut menyiratkan bahwa seiring dengan meningkatnya religiusitas, kecenderungan individu untuk mengadopsi toleransi beragama, komitmen nasional, dan akomodasi terhadap budaya lokal juga meningkat, sehingga dapat mencegah intoleransi beragama dan radikalisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap ditemukan bahwa media sosial yang paling sering diakses oleh responden yaitu Instagram, selanjutnya hasil penelitian untuk variabel media sosial, tingkat religiusitas dan moderasi beragama dapat dinyatakan berdasarkan angka indeks yang diperoleh semua variabel berada dalam kategori baik. Kemudian berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa baik media sosial maupun tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap moderasi beragama di kalangan Generasi Z. Namun terdapat beberapa faktor yang perlu ditingkatkan dalam memperkuat moderasi beragama diantaranya indikator terhadap intensitas dan ketertarikan terhadap konten religius di media sosial. Konten religius perlu dikemas dengan cara yang kreatif dan menarik, seperti melalui penggunaan infografis, video pendek, animasi, atau ilustrasi visual. Konten yang interaktif dan mudah diakses, seperti kuis atau polling terkait nilai-nilai religius, juga dapat meningkatkan daya tarik bagi pengguna, terutama Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia,jiwa penduduk Indonesia tahun 2023>.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Asih, Daru, Made Setini, Basu Swastha Dharmmesta, and Bernadinus Maria Purwanto. "Religiosity and Spirituality: Conceptualization, Measurement and Its Effect on Frugality." *Management Science Letters* 10, no. 16 (2020): 4023–32. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.007>.
- Balitbangdiklat Kemenag. *Outlook Kementerian Agama 2024*. Jakarta: Badan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi

Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2024.

Darlis. "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural." *Rausyan Fikr* 13, no. 2 (2017): 225–55. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/266>.

Haidar, Abdullah, Anifatul Kiftiyah, Danur Putut Permadi, Evania Herindar, Fahmi Syahirul Alim, Hanif Fitri Yantari, Hendri Hermawan Adinugraha, et al. *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer. Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan*. Vol. 13, 2023. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&iid=43989.

Kemenkominfo. "Status Literasi Digital Di Indonesia 2022." *Kominfo*, no. November (2022): 205–7. <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>.

Lisniasari. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kerukunan Beragama." *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 1, no. 1 (2019): 24–39.

Manning, Jimmie. "Social Media, Definition and Classes Of." *Encyclopedia of Social Media and Politics*, no. January 2016 (2016). <https://doi.org/10.4135/9781452244723.n485>.

Priliyanti, Sarah, and Wita Al-Fath. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Moderasi Beragama Santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia." *Journal of Psychology Students* 3, no. 1 (2024): 31–36. <https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.33532>.

Rohman, Fathur. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI MODERASI BERAGAMA Fathur Rohman Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya." *Jurnal Pendidikan Dana Kebudayaan* 5, no. 1 (2023): 25–42.

Shina, Arya Fendha Ibnu, Ferra Sari, Puspito, and Shofi'unna. "LITERASI DIGITAL PADA ADIKSI INTERNET : STUDI Pendahuluan Indonesia Adalah Salah Satu Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet" 10, no. 1 (2024): 3–4.

Subchi, Imam, Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, and Sholikatus Sa'diyah. "Religious Moderation in Indonesian Muslims." *Religions* 13, no. 5 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi*

D Dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta, 2021.

Supriyadi, Supriyadi, Qowaid Qowaid, Lebeng Lebeng, Nurul Huda, Nurwidayati Nurwidayati, Robi Muhammad, Melda Anwar, et al. "The Influence of Social Media and Parent Supervision on Religious Moderation in The Covid-19 Pandemic Time," 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308199>.

Suryani & Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Syahputra, Andrian Wira, and Hendrik A.E Lao. "Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama Di Kota Kupang." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 307–18. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3558>.

Wahidin, Asep, Rahmat Effendi, and Komarudin Shaleh. "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung 1." *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 2014, 17–24.

Yanasari, Pebri. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN SAS Babel)." *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7 (2021): 242–62. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1981>.

Yuniawati, Yuyun, Hadiati Hadiati, Sari, and Yunita. "Pengaruh Pesan, Kampanye Dan Religiusitas Terhadap Moderasi Beragama Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten BogoR" 10, no. 1 (2024).

Zulkifli, and Sholikatus Sa'diyah. "Religiusitas, Moderasi Dan Toleransi Beragama Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." Jakarta, 2020.